

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari lima kelompok mata pelajaran. Salah satunya ialah kelompok mata pelajaran Ilmu Pengerahuan dan teknologi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peranan yang sangat penting.

Peranan mata pelajaran IPA di sekolah dasar sangat fundamental bagi siswa sebagai upaya dalam memahami diri sendiri dan alam secara ilmiah, sehingga kumpulan pengetahuan yang diperoleh siswa dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. IPA dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Dengan demikian mata pelajaran IPA memiliki fungsi bagi siswa dalam hubungannya dengan kelestarian alam.

Ada beberapa fungsi pokok sains (Ilmu Pengetahuan Alam) yang dikumpulkan dari pendapat para pelaku, pengguna dan pemirsa sains yaitu , 1) Sains membantu manusia berpikir dalam pola sistematis, 2) Sains dapat menjelaskan gejala alam serta hubungan satu sama lain antar gejala alam. 3) Sains dapat digunakan untuk meramalkan gejala alam yang akan terjadi berdasarkan pola gejala alam yang dipelajari. 4) Sains digunakan untuk menguasai alam dan mengendalikannya dalam kepentingan manusia. 5) Sains digunakan untuk melestarikan alam karena sumbangan ilmunya mengenai alam. . (Wonorahardjo 2010)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu prose penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta

prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Hal ini sejalan dengan "Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar" (Depdiknas, 2006).

Namun pembelajaran IPA yang sering diterapkan di sekolah saat ini masih menggunakan metode ceramah yang dilanjutkan dengan mencatat dan mengerjakan soal latihan. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IVB SDN Buahbatu pada pembelajaran IPA. Kegiatan tersebut sangat bertolak belakang dengan prinsip pembelajaran IPA yang seharusnya pembelajaran dilakukan dengan inkuiri dimana dalam proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Guru hanya menerapkan metode ceramah selama kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran berlangsung secara monoton. Guru menjelaskan materi IPA berdasarkan LKS komersil yang dimiliki sekolah. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan mengerjakan soal yang ada di LKS. Pembelajaran seperti ini membuat siswa jenuh dan bosan sehingga pembelajaran tidak lagi bermakna bagi siswa. Bahkan ada beberapa siswa yang duduk di bagian belakang, asik bermain, mengobrol tidak memperhatikan penjelasan guru.

Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas IVB. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa selama ini kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah. Sedangkan siswa membutuhkan catatan untuk dibaca kembali. Sehingga berdampak pada hasil belajar dalam pembelajaran IPA yang hanya 9 orang dari 29 siswa kelas IVB SDN Buah batu yang mencapai KKM yaitu 65, yaitu sebesar 31.03% siswa diatas KKM, sedangkan sisanya sebesar 68.97% berada di bawah KKM.

Berdasarkan data di atas, upaya meningkatkan hasil belajar merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh pendidik. Guru seharusnya dapat mengembangkan metode pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kejenuhan siswa terhadap metode ceramah dan tidak adanya catatan mempengaruhi minat siswa untuk belajar dan memahami materi. Untuk itu perlu inovasi dalam penyampaian materi baik model, metode maupun media pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan dapat dipahami oleh siswa. Pemahaman siswa diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa secara optimal. Kurang pemahamannya siswa dalam pembelajaran IPA pada materi sebelumnya mempengaruhi hasil belajar sehingga siswa belum mencapai KKM, karena kurangnya pemahaman siswa pada materi sebelumnya seharusnya pada materi selanjutnya Sumber Daya Alam perlu menggunakan metode pembelajaran lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah cara mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dengan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind Mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif. Jika diartikan secara harfiah *Mind Mapping* merupakan cara otak “memetakan” pikiran secara sederhana. Penggunaan *Mind Mapping*, mengoptimalkan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya. Jika dibandingkan metode mencatat tradisional, penerapan menstimulus otak secara visual. Hal ini karena *Mind Mapping* menggunakan kombinasi warna, gambar, dan cabang-cabang melengkung sehingga informasi lebih mudah diingat (Buzan, 2006 : 4 dan 9)

Penerapan *Mind Mapping* dalam penyampaian materi Sumber Daya Alam yang lebih menekankan pada pemrosesan informasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pada materi Sumber Daya Alam ini sangat kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa tidak sulit dalam mengungkapkan ide-ide yang ada dipikirkannya

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini difokuskan pada” Penerapan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi

Sumber Daya Alam Kelas IVB SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dengan menerapkan *Mind Mapping* di kelas IVB SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dengan menerapkan *Mind Mapping* di kelas IVB SDN Buahbatu Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dengan menerapkan *Mind Mapping* di kelas IV SDN Buah Batu.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam dengan menerapkan *Mind Mapping* di kelas IV SDN Buah Batu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, guru dan siswa. Adapun penjelasan dari ketiganya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, melalui penelitian ini akan menambah wawasan penulis mengenai pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, mendorong penulis untuk selalu berinovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Bagi guru, melalui penelitian ini guru mendapatkan gambaran mengenai penerapan *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA.

Risa Rizkyana, 2014

Penerapan Mind Mapping pada Pembelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi Siswa, melalui penelitian ini siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam menemukan suatu konsep, meningkatkan pemahaman konsep serta meningkatkan hasil belajarnya.

E. Definisi Operasional

Dalam bagian ini, akan dijelaskan mengenai definisi dari masing-masing variabel yang dijadikan kata kunci penelitian ini. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Metode *Mind Mapping*

Mind Mapping adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam pembelajaran. Tema, ide atau gagasan utama ditempatkan di tengah-tengah diagram. Masing-masing tema, ide, atau gagasan utama tersebut membentuk jaringan yang sangat luas. Jaringan-jaringan dibuat saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan demikian *Mind Mapping* merupakan gambaran menyeluruh dari suatu materi pembelajaran yang dibuat dalam bentuk sederhana.

2. Hasil Belajar

Menurut (Sanjaya, 2008: 257).mengemukakan bahwa imbalan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa sebagai konsekuensi dari upaya yang telah dilakukan sehingga terjadi perubahan perilaku pada yang bersangkutan baik perilaku dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa pada aspek kognitif setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang diperoleh melalui tes tertulis dalam pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam di kelas IVB SDN Buahbatu. Adapun materi Sumber Daya Alam pada penelitian ini terdiri dari jenis sumber daya alam berdasarkan jenisnya (hayati dan non hayati) sifatnya (dapat diperbaharui dan tidak dapat diperbaharui), pemanfaatan sumber daya alam

dilingkunya bagi kebutuhan hidup manusia dan dampak pemanfaatan sumber daya alam yang berlebih terhadap lingkungan.

G. Penelitian yang relevan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Dessy Agustiani pada tahun 2013 dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan *Mind Mapping* Pada Pelajaran IPA Materi Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” dengan subjek penelitian siswa kelas V-B SDN 3 Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti *Mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVB SDN Buahbatu Cibodas pada Materi Sumber Daya Alam

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan penelitan yang relevean di atas,, dapat diajukan hipotesis tindakan yakni ”Jika *Mind Mapping* diterapkan dengan tepat dalam pembelajaran IPA pada materi Sumber Daya Alam, maka hasil belajar siswa kelas VIB SDN Buahbatu akan meningkat” .